



Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Masa Pandemi COVID-19

Nimas Tunjung Puspitasari[✉], Sofwan Indarjo
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 3 June 2022
Accepted 1 September 2022
Published 31 March 2023

Keywords:
Immunization, COVID-19
Pandemic, Mother, Behavior

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.57065>

Abstrak

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 menyebabkan berbagai macam gangguan termasuk pada layanan imunisasi. Di wilayah kerja Puskesmas Mijen, per Agustus 2021 sekitar 42,4% dari sasaran bayi yang baru mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 ibu yang memiliki bayi berusia 9-11 bulan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi square dan uji fisher ($\alpha=0,05$).

Hasil: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (p -value = 0,037) dan sikap (p -value = 0,010) dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi. Tidak ada hubungan antara usia (p -value = 0,543), tingkat pendidikan (p -value = 0,485), pekerjaan (p -value = 0,459), paritas (p -value = 0,093), dukungan keluarga (p -value = 0,491), dukungan kader kesehatan (p -value = 0,980), dukungan tenaga kesehatan (p -value = 0,506) dan sumber informasi (p -value = 0,399) dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19.

Abstract

Background: COVID-19 pandemic has caused various kinds of disruptions, including immunization services. In the working area of the Mijen Healthcare Center, as of August 2021, around 42,4% of the target babies have just received complete basic immunizations. This study aims to determine the factors related to mother's behavior fulfill complete basic immunization of infants during COVID-19 pandemic.

Methods: This type of research is observational analytics using a cross sectional design. The sample in this study was 147 mothers who had babies aged 9-11 months using purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using Chi Square test and fisher test ($\alpha= 0,05$).

Results: There is a relationship between level of knowledge ($p = 0.037$) and attitude ($p = 0.010$) with mother's behavior fulfill complete basic immunization of infants. There is no relationship between age (p -value = 0,543), education level (p -value = 0,485), job (p -value = 0,459), parity (p -value = 0,093), family support (p -value = 0,491), health cadres support (p -value = 0,980), health workers support (p -value = 0,506), and source of information (p -value = 0,399) with mother's behavior fulfill complete basic immunization of infants. **Conclusion:** There is a significant relationship between are knowledge and attitudes with mother's behavior in completeness basic immunization during COVID-19 pandemic.

Pendahuluan

Dilaporkan bahwa terdapat kasus pneumonia misterius yang belum pernah teridentifikasi ada di Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Setelah diidentifikasi, kasus tersebut tergolong sebagai virus corona jenis baru. Akhirnya diketahui bahwa penyakit ini adalah jenis baru dari virus corona yang disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). COVID-19 menyebar hampir di seluruh dunia hingga WHO mengkategorikan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Liu et al., 2020).

Menurut data pada tanggal 24 September 2021 kasus COVID-19 di seluruh dunia mencapai lebih dari 229 juta kasus konfirmasi dan 4 juta kasus kematian (World Health Organization, 2021b). Di Indonesia hingga pada tanggal 22 September 2021, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 melaporkan 4,2 juta kasus COVID-19 dengan 47 ribu kasus aktif, 4 juta kasus sembuh, dan 141 ribu kasus meninggal dunia. Kasus COVID-19 telah menyebar berbagai provinsi di Indonesia. Provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi adalah provinsi DKI Jakarta, provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Tengah (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Imunisasi adalah upaya meningkatkan/menghasilkan kekebalan pada bayi secara aktif terhadap penyakit tertentu dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh sehingga tubuh memproduksi zat antibodi (Hidayat, 2004). Di Indonesia, program imunisasi dasar lengkap diperuntukkan bagi bayi berusia 0-11 bulan yang meliputi 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis Bacillus Calmette Guerin (BCG), 3 dosis Difteria Pertusis Tetanus-Hepatitis B influenza type B (DPT-HB-HiB), 4 dosis OPV, 1 dosis IPV dan 1 dosis campak (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pandemi COVID-19 menyebabkan berbagai macam gangguan termasuk pada layanan imunisasi lengkap. Terdapat 23 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap pada tahun 2020. Angka ini 3,7 juta lebih banyak jika dibandingkan dengan

tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009 (World Health Organization, 2021a). Ada kurang lebih 1,7 juta anak di Indonesia yang belum memperoleh imunisasi dasar secara lengkap pada tahun 2019 sampai 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pada bulan Januari sampai Agustus 2021 angka cakupan imunisasi HB 0 sebesar 52%, BCG sebesar 52,2%, Polio 1 sebesar 52,2%, DPT-HB-Hib 1 sebesar 52,9%, Polio 2 sebesar 52,9%, DPT-HB-Hib 2 sebesar 49,1%, Polio 3 sebesar 49,2%, DPT-HB-Hib 3 sebesar 48,7%, Polio 4 sebesar 49,3%, IPV sebesar 45%, dan Campak sebesar 42,4%. Menurut data per Agustus 2021 terdapat 452 bayi atau sekitar 42,4% dari sasaran bayi yang baru mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Puskesmas Mijen, 2021).

Ibu dipercaya sebagai orang tua dari anak yang paling cocok dan baik untuk merawat anak-anaknya dalam berbagai keadaan (D. H. Kurniati et al., 2019). Apapun yang dilakukan ibu kepada anaknya akan sangat berpengaruh. Termasuk perilaku ibu dalam mencegah penyakit menular yang bisa dicegah dengan melakukan imunisasi ke pelayanan kesehatan. Apabila ibu tidak mengimunitasikan anaknya ke pelayanan kesehatan, dikhawatirkan anaknya bisa mudah terkena penyakit menular. Oleh karena itu, ibu mempunyai peran penting dalam memenuhi imunisasi dasar lengkap pada anaknya (Novianda & Qomaruddin, 2020). Terlaksananya imunisasi dasar lengkap di masa pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam mengambil keputusan mengimunitasikan anaknya ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh imunisasi meskipun dalam kondisi mewabahnya COVID-19 yang membuat para ibu khawatir membawa anaknya untuk diimunisasi (Y. Kurniati, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi dalam penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Mijen, Kota Semarang. Selain itu, belum pernah ada penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mijen. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku ibu

dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19.

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, dan sumber informasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari bayi berusia 9-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mijen yang berjumlah 200 orang. Jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 134 orang dan ditambah 10% dari jumlah sampel minimal sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 147 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu dari bayi yang berusia 9-11 bulan yang tinggal menetap di wilayah kerja Puskesmas Mijen, Kota Semarang, bayi tercatat imunisasi di Puskesmas Mijen, bayi lahir di masa pandemi COVID-19, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu tidak berada di tempat ketikan dilakukan penelitian dan tidak bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022 di wilayah kerja Puskesmas Mijen.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara menggunakan instrumen yaitu kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data

sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Mijen, buku, jurnal dan referensi lain yang mendukung penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase variabel yang diteliti. Analisis bivariat menghasilkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji chi square dan hasil yang dibaca pada bagian Pearson Chi Square. Apabila data tidak memenuhi syarat uji Chi Square maka data diuji dengan uji Fisher dan hasil yang dibaca pada bagian Fisher Exact Test.

Penelitian ini telah mendapatkan ethical clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang Nomor 052/KEPK/EC/2022.

Hasil dan Pembahasan

Pada tabel 1 diketahui bahwa karakteristik dari 147 responden, mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebesar 97 responden (66,0%) dan paling sedikit berusia 36-45 tahun sebesar 23 responden (15,6%). Ibu di wilayah kerja Puskesmas Mijen berpendidikan paling tinggi yaitu Perguruan Tinggi dan paling rendah yaitu SD/MI. Jumlah tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/MA/SMK/MAK sebanyak 79 responden (53,7%), posisi terbanyak kedua adalah perguruan tinggi sebanyak 41 responden (27,9%), posisi terbanyak ketiga adalah SMP/MTs sebanyak 20 responden (13,6%), dan posisi terakhir adalah SD/MI sebanyak 7 responden (4,8%). Responden yang bekerja sejumlah sedangkan 58 responden (39,5%) dan yang tidak bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 89 responden (60,5%).

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25	27	18,4
26-35	97	66,0
36-45	23	15,6
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD/MI	7	4,8
SMP/MTs	20	13,6
SMA/MA/SMK/MAK	79	53,7
Perguruan Tinggi	41	27,9
Pekerjaan		
Guru	3	2
Karyawan Swasta	38	25,9
PNS/Pegawai BUMN	4	2,7
Tenaga Kesehatan	5	3,4
Tidak Bekerja/IRT	89	60,5
Wiraswasta	8	5,4

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25	27	18,4
26-35	97	66,0
36-45	23	15,6
Tingkat Pendidikan		
Rendah	25	17
Tinggi	122	83
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	89	60,5
Bekerja	58	39,5
Paritas		
Tinggi	30	20,4
Rendah	117	79,6
Tingkat Pengetahuan		
Kurang Baik	131	89,1
Baik	16	10,9
Sikap		
Positif	70	47,6
Negatif	77	52,4
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	9	6,1
Mendukung	138	93,9
Dukungan Kader Kesehatan		
Tidak Mendukung	12	8,2
Mendukung	135	91,8
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Tidak Mendukung	5	3,4
Mendukung	142	96,6
Sumber Informasi		
Media Cetak	0	0
Media Elektronik	32	21,8
Langsung	115	78,2
Imunisasi Dasar Lengkap		
Tidak Lengkap	73	49,7
Lengkap	74	50,3

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 147 responden, mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebesar 97 responden (66,0%) dan paling sedikit berusia 36-45 tahun sebesar 23 responden (15,6%). Tingkat pendidikan responden dengan kategori rendah sebanyak 25 responden (17%) dan kategori tinggi sebanyak 122 responden (83%). Pekerjaan responden dengan kategori tidak bekerja sebanyak 89 responden (60,5%) dan kategori bekerja sebanyak 58 responden (39,5%). Paritas responden dengan kategori rendah (melahirkan ≤ 2 anak) sebanyak 117 responden (79,6%) dan paritas responden dengan kategori tinggi (melahirkan >2 anak) sebanyak 30 responden (20,4%). Tingkat pengetahuan responden sebagian besar kurang baik sejumlah 131 responden (89,1%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 16 responden (10,9%). Sikap responden sebagian besar negatif sebesar 77 responden (52,4%) dan sikap responden positif sebesar 70 responden (47,6%). Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 9 responden (6,1%) dan yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 138 responden (93,9%). Responden yang tidak mendapatkan dukungan kader kesehatan sebanyak 12 responden (8,2%) sedangkan yang mendapatkan dukungan kader kesehatan sebanyak 135 responden (91,8%). Responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 5 responden (3,4%) dan yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 142 responden (96,6%). Sebagian besar responden memperoleh informasi yang bersumber dari sumber informasi langsung sejumlah 115 responden (78,2%), sumber informasi dari elektronik sejumlah 32 responden (21,8%) dan sumber informasi cetak 0 responden (0%). Diketahui dari 147 responden, sebanyak 74 responden (50,3%) telah memenuhi imunisasi dasar lengkap dan 73 responden (49,7%) tidak memenuhi imunisasi dasar lengkap.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan (p value = 0,037) dan sikap (p value = 0,010) dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku ibu dalam

pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 adalah usia (p -value = 0,543), tingkat pendidikan (p -value = 0,485), pekerjaan (p -value = 0,459), paritas (p -value = 0,093), dukungan keluarga (p -value = 0,491), dukungan kader kesehatan (p -value = 0,980), dukungan tenaga kesehatan (p -value = 0,506) dan sumber informasi (p -value = 0,399).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai p -value = 0,543; $p > 0,05$. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hudhah & Hidajah (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap (p -value = 0,754). Penelitian lainnya dari Rakhmanindra & Puspitasari (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan imunisasi dasar lengkap dengan (p -value = 0,849). Penelitian Hasim (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia terhadap kepatuhan jadwal imunisasi selama masa pandemi (p -value = 1,000). Kematangan pikiran untuk bertindak tidak dijamin oleh usia seseorang. Orang-orang dalam kelompok usia dewasa belum tentu berperilaku baik dan sebaliknya orang-orang dalam kelompok usia muda belum tentu melakukan perilaku buruk. Pada usia berapapun, apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya, maka akan muncul perilaku hidup sehat (Rahman et al., 2016). Hal ini terbukti pada hasil penelitian ini bahwa sebagian ibu yang memiliki kategori usia dewasa awal dan dewasa akhir memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap sedangkan sebagian lainnya memiliki status imunisasi dasar lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu tidak berpengaruh pada perilaku ibu untuk memenuhi imunisasi dasar lengkap bayinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai p -value = 0,485; $p > 0,05$. Hasil ini searah dengan penelitian Hasim (2021) yang memaparkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan jadwal imunisasi di masa pandemi dengan nilai (p -value = 1,000).

Ibu berpendidikan rendah dan berpendidikan tinggi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam mengimunitasikan anaknya ke pelayanan kesehatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin banyak pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang. Hal ini mungkin karena masyarakat dengan pendidikan rendah dapat memperoleh pengetahuan terutama tentang imunisasi dari petugas kesehatan, iklan di televisi, media massa dan media sosial. (Safitri et al., 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai p -value = 0,459; $p > 0,05$. Penelitian Safitri et al. (2017) tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita (p -value = 1.000). Pekerjaan seorang ibu tidak berdampak terhadap sikap dan tindakan ibu dalam pemberian imunisasi pada anak karena ibu yang tidak bekerja dapat mendapatkan informasi mengenai imunisasi dari teman sejawat, petugas kesehatan, media massa dan lain sebagainya sehingga ibu termotivasi untuk memberikan anaknya imunisasi secara lengkap. Begitu pula sebaliknya, ibu yang bekerja juga tidak menuntut kemungkinan untuk tidak memberikan imunisasi anaknya hal ini dapat disebabkan karena ada beberapa informasi mengenai imunisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai p -value = 0,093; $p > 0,05$. Meskipun tidak memiliki hubungan, pada penelitian ini ditemukan bahwa dari 30 responden dengan paritas tinggi sebanyak 19 responden (12,9%) dengan status imunisasi dasar tidak lengkap dan 11 responden (7,5%) dengan status imunisasi dasar lengkap. Hal ini menandakan bahwa ibu dengan paritas tinggi cenderung mempunyai status imunisasi dasar secara lengkap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasim (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu mengimunitasikan bayinya sesuai jadwal

imunisasi di masa pandemi COVID-19 (p -value = 0,160). Hal ini bisa terjadi karena ibu yang akan mengimunitasikan anaknya tidak dipengaruhi oleh jumlah anaknya tetapi sesuai dengan pengetahuan dan informasi yang diperoleh tentang imunisasi lengkap. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aswan & Simamora (2020) menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan antara jumlah anak ibu dengan status imunisasi dasar pada anak (p -value = 0,155). Ini dapat terjadi karena ibu sering lupa membawa bayinya untuk imunisasi sehingga bayinya tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang berujung pada tidak lengkapnya imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai p -value = 0,037; $p < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carolina et al. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu mengimunitasi dasar anaknya pada masa pandemi COVID-19 (p -value = 0,01). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi memiliki hubungan yang positif dengan kepatuhan dalam memenuhi imunisasi dasar jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan imunisasi yang rendah. Berdasarkan penelitian Anggraini & Agustin (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat antara tingkat pengetahuan orang tua terkait imunisasi di masa pandemi COVID-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi (p -value = 0,026). Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi COVID-19 dapat meningkatkan kecemasan orang tua untuk melengkapi imunisasi anaknya. Namun, jika orang tua mengetahui bagaimana langkah-langkah yang tepat agar dapat terhindar tertular COVID-19 saat mengimunitasi anaknya akan mengurangi kecemasan orang tua. Berdasarkan penelitian Voo et al. (2021) pengetahuan orang tua tentang vaksin berhubungan dengan kesadaran orang tua untuk mengimunitasi anaknya (p -value < 0,01). Artinya semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang vaksin untuk anaknya, meningkatkan kesadaran mereka untuk

mengimunisasi anaknya. Menurut Kiptoo et al. (2015) menyatakan bahwa ketidaktahuan tentang jadwal imunisasi secara signifikan menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi pada anak usia 12-23 bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai $p\text{-value} = 0,010$; $p \alpha < 0,05$. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Carolina et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan perilaku pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 ($p\text{-value} < 0,01$). Ibu yang memiliki sikap baik terhadap vaksinasi memiliki hubungan positif juga dengan kepatuhan vaksinasi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap buruk terhadap vaksinasi. Menurutnya sikap ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi, dukungan suami, dan persepsi, agama terhadap imunisasi. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Elbert (2021) bahwa ada hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi COVID-19 ($p\text{-value} = 0,000$). Ibu yang memiliki sikap positif cenderung melengkapi imunisasi dasar anaknya jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Penelitian Alshammari et al. (2021) juga menunjukkan ada hubungan yang kuat antara sikap ibu dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap. Penelitian Yousif et al. (2014) menyatakan bahwa orang tua yang memiliki sikap yang positif berhubungan dengan kelengkapan imunisasi. Apabila orang tua memiliki sikap negatif, seperti ketakutan ibu terkait imunisasi berefek pada status imunisasi anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai $p\text{-value} = 0,491$; $p \alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga belum tentu memenuhi imunisasi dasar lengkap anaknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Pademme et al. (2020) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan

($p\text{-value} = 0,483$). Menurutnya meskipun dukungan keluarga besar kepada ibu bayi namun jika ibu tidak mempunyai sikap dengan dasar pengetahuan yang baik maka akan memicu ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pendidikan rendah menjadikan ibu mempunyai sikap yang kurang peduli kesehatan bayinya. Dukungan keluarga dan berbagai faktor lainnya seperti sikap harus perlu saling menunjang agar proses pemberian imunisasi dapat dilakukan tepat waktu dan sesuai usianya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Septiani & Mita (2020) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar ($p\text{-value} = 0,074$). Meskipun dukungan yang diberikan keluarga tinggi tidak mempengaruhi pemberian imunisasi. Dukungan tidak hanya berasal dari keluarga, tetapi juga ada peran petugas kesehatan dan masyarakat dan tokoh masyarakat. Status imunisasi bayi tidak lengkap juga disebabkan karena alasan pada saat jadwal imunisasi bayi sakit sehingga harus menunda imunisasi. Terlebih lagi jika orang tua sibuk bekerja yang membuat sulit untuk diketahui bagaimana status imunisasi bayinya (Ilhami & Afif, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai $p\text{-value} = 0,980$; $p \alpha > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani, W, & H, (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kader kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Pada penelitian ini peran kader kesehatan di Desa Grobog Wetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal 16,67% masih kurang, 36,67% cukup dan 46,67% baik. Untuk imunisasi dasar lengkap sebesar 29 orang (96,7%) dan responden yang belum imunisasi dasar lengkap 3,3%. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa kader kesehatan tidak ada hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar dibuktikan ($p\text{-value} = 0,409$). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Huvaid et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kader dengan pemberian imunisasi campak pada balita ($p\text{-value} = 0,001$). Berarti bahwa ibu yang telah mendapatkan

dukungan kader kesehatan belum tentu memenuhi imunisasi dasar lengkap. Ibu telah mendapatkan dukungan kader kesehatan, tetapi pada praktiknya kesadaran ibu untuk mengimunisasi bayinya ke tenaga kesehatan berbeda-beda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai p -value = 0,506; $p > 0,05$. Berarti bahwa ibu yang telah mendapatkan dukungan tenaga kesehatan belum tentu memenuhi imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini didukung oleh penelitian Aprilia (2022) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara petugas kesehatan dengan ketidakeengkapan imunisasi dasar pada bayi di masa pandemi COVID-19 (p -value = 0,195). Penelitian ini searah dengan penelitian Carolina et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan profesional dengan kelengkapan imunisasi anak selama pandemi COVID-19 (p -value = 0,34). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Irmalasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 (p -value = 0,062). Hal ini karena perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposing, enabling dan reinforcing. Dukungan tenaga kesehatan hanyalah menjadi salah satu faktor yang belum dapat membentuk perilaku ibu. Keberhasilan program imunisasi ditentukan oleh beberapa faktor seperti tingkat

pendidikan, usia ibu, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan masyarakat dan petugas imunisasi. Meskipun petugas berperan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat khususnya ibu dari bayi yang diimunisasi tanpa adanya dukungan keluarga dan keberhasilan program imunisasi tidak dapat tercapai (Iswati, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai p -value = 0,399; $p > 0,05$. Penelitian ini searah dengan penelitian Nurasih et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi (p -value = 0,624). Sumber informasi tersebut adalah secara tidak langsung yang didapatkan dari internet. Penelitian ini tidak searah dengan penelitian Lail et al. (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 (p -value = 0,00). Hal ini menandakan bahwa ibu yang telah terpapar informasi tentang pelaksanaan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 dari bermacam-macam sumber informasi belum tentu memenuhi imunisasi dasar lengkap bayinya. Nyatanya meskipun ibu memperoleh informasi dan mendapatkan pengetahuan baru tidak sejalan dengan perilaku ibu untuk mengimunisasikan bayinya ke fasilitas kesehatan terdekat.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	<i>p value</i>	RP	95% CI	Keterangan
Usia	0,543	-	-	Tidak Ada Hubungan
Tingkat Pendidikan	0,485	-	-	Tidak Ada Hubungan
Pekerjaan	0,459	-	-	Tidak Ada Hubungan
Paritas	0,093	-	-	Tidak Ada Hubungan
Tingkat Pengetahuan	0,037	3,339	1,023-10,892	Ada Hubungan
Sikap	0,010	0,423	0,218-0,821	Ada Hubungan
Dukungan Keluarga	0,491	-	-	Tidak Ada Hubungan
Dukungan Kader Kesehatan	0,980	-	-	Tidak Ada Hubungan
Dukungan Tenaga Kesehatan	0,506	-	-	Tidak Ada Hubungan
Sumber Informasi	0,399	-	-	Tidak Ada Hubungan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dukungan keluarga, dukungan kader kesehatan, dukungan tenaga kesehatan dan sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Mijen. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap bayi pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Mijen.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada para responden penelitian.

Daftar Pustaka

- Alshammari, S. Z., Alfayyad, I., Altannir, Y., & Altannir, M. (2021). Parental Awareness and Attitude about Childhood Immunization in Riyadh, Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168455>
- Anggraini, Y., & Agustin, K. (2020). Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu. *Journal of Maternal*, 14(2), 83–88.
- Aprilia, F. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakefektifan Imunisasi Dasar pada Bayi Selama Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang. *Skripsi*, Universitas Andalas, Fakultas Kedokteran. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i1.16514>
- Aswan, Y., & Simamora, F. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12 -24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 15(1), 7–12.
- Carolina, A. R., Efendi, D., & Maria Dyah Kurniasari. (2021). Determinant Factor of Childhood Basic Immunization Compliance during the COVID-19 Pandemic in Jambi City, Jambi Province, Indonesia. *Journal Of Nursing Practice*, 5(1), 77–88. <https://doi.org/10.30994/jnp.v5i1.154>
- Elbert, B. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu di Kota Medan Mengenai Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Selama Masa Pandemi COVID-19. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kedokteran.
- Fitriani, Y., W, R. F., & H, T. A. (2014). Hubungan Pelaksanaan Peran Kader Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Grobog Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(2). <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/72>
- Hasim, C. (2021). Hubungan Kesadaran Ibu dengan Kepatuhan Jadwal Imunisasi di Masa Pandemi di Kecamatan Rappocini. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Hidayat, A. A. A. (2004). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Salemba Medika.
- Hudhah, M., & Hidajah, A. C. (2017). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*, 5(2), 167–180.
- Huvaid, S. U., Yulianita, Y., & Mairoza, N. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 82–87. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.139>
- Ilhami, I., & Afif, M. (2020). The Influence of Family Support on Providing Complete Primary Immunizations. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 198. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.198-205>
- Irmalasari, Khodijah Parinduri, S., & Chotimah, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot. *Promotor Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 147–155. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6149>
- Iswati, R. S. (2020). Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Pada Bayi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 531–535. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.894>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Tingkatkan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak, 300 Ribu Posyandu Akan Di Reaktivasi*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220512/3539812/tingkatkan-layanan-kesehatan-ibu-dan-anak-300-ribu>

- posyandu-akan-di-reaktivasi/
Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kiptoo, E., Esilaba, M., Kobia, G., & Ngure, R. (2015). Factors Influencing Low Immunization Coverage Among Children Between 12 - 23 Months in East Pokot, Baringo Country, Kenya. *International Journal of Vaccines & Vaccination*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15406/IJVV.2015.01.00012>
- Kurniati, D. H., Asih, S. W., & Permatasari, E. (2019). Hubungan Dukungan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Primer Penyakit Difteri pada Anak Usia SD di Wilayah Desa Dadapan Grugugan Kabupaten Bondowoso. *J Chem Inf Model*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniati, Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 10(2), 76–84.
- Lail, N. H., Hartati, Y., & Indrayani, T. (2021). Factors Related to Complete Basic Immunization of Infants during Covid-19 Pandemic at Gunung Kaler Public Health Center , Tangerang District in 2021. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 918–930. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.737>
- Liu, Y., Kuo, R., & Shih, S. (2020). Direct COVID-19: The first documented coronavirus Q5 pandemic in history. *Biomedical Journal*, May, 2–6. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>
- Novianda, D. G., & Qomaruddin, M. B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(126–134).
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 217–223. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.173>
- Pademme, D., Mansoben, N., & Wala, J. (2020). Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Posyandu Jeflio Puskesmas Mayamak Kabupaten Sorong. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 1(2), 10–13.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Pneumonia COVID-19: Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*.
- Puskesmas Mijen. (2021). *Laporan Imunisasi Rutin Bayi Puskesmas Mijen Tahun 2021*.
- Rahman, A. N., Prabamurti, P. N., & Riyanti, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrri Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 246–258.
- Rakhmanindra, L., & Puspitasari, N. (2019). Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Public Health*, 14(1), 180–191. <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i1.2019>
- Safitri, F., Mufdalina, M., & Andika, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.268>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2).
- Usmiyah, A., Wiyadi, & Wahyuni, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Paritas dan Dukungan Suami dengan Status Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2019. *Skripsi*, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan.
- Voo, J. Y. H., Lean, Q. Y., Ming, L. C., Hanafiah, N. H. M., Al-Worafi, Y. M., & Ibrahim, B. (2021). Vaccine Knowledge, Awareness and Hesitancy: A Cross Sectional Survey among Parents Residing at Sandakan District, sabah. *Vaccines*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/vaccines9111348>
- World Health Organization. (2021a). *Immunization Coverage*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- World Health Organization. (2021b). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>
- Yousif, M. A., Albarraq, A. A., Abdallah, M. A. A.,

& Elbur, A. I. (2014). Parents Knowledge and Attitudes on Childhood Immunization, Taif, Saudi Arabia. *Journal of Vaccines*

and Vaccination, 5(1), 1-5. <https://doi.org/10.4172/2157-7560.1000215>